

Christ, His Victorious Resurrection *Kebangkitan Kristus sebagai Pemenang*

1 Corinthians 15:14

April 12, 2009

The resurrection of our Lord and Savior is more than just a biblical doctrinal statement. The bible tells us that it really happened almost two thousand years ago and this event has ramifications for us and all who believe for eternity.

Kebangkitan Tuhan dan Juruselamat kita lebih berarti dari pada suatu pernyataan Alkitab saja. Firman Allah mengatakan bahwa itu memang terjadi hampir dua ribu tahun yang lalu dan kejadian itu pengaruhnya sangat besar bagi kita dan semua orang percaya untuk selamanya.

Sometimes we do not realize this importance, because we have celebrated Easter so many times, even though this is so precious and true. We forget that every aspect of our life depends on the reality of the resurrection.

Kadang-kadang kita tidak menyadari kepentingan ini, karena kita sudah biasa merayakan Paskah walaupun kenyataan ini sangat berharga dan benar. Kita lupa bahwa setiap aspek kehidupan kita bergantung kepada kenyataan kebangkitan ini.

Paul said in 1 Corinthians 15:14,17-19, "And if Christ has not been raised, our preaching is useless and so is your faith. 17 And if Christ has not been raised, your faith is futile; you are still in your sins. 18 Then those also who have fallen asleep in Christ are lost. 19 If only for this life we have hope in Christ, we are to be pitied more than all men."

Paulus mengatakan di 1 Korintus 15:14, 17-19, "Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu. 17 Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaan kamu dan kamu masih hidup dalam dosamu. 18 Demikianlah binasa juga orang-orang yang mati dalam Kristus. 19 Jikalau kita hanya dalam hidup ini saja menaruh pengharapan pada Kristus, maka kita adalah orang-orang yang paling malang dari segala manusia."

Our hope as a Christian rests on the resurrection. The faith of the Christian rests on the resurrection. The redemption of the Christian rests on the resurrection. Without the reality of the resurrection we are lost and all that we believe is useless.

Pengharapan kita sebagai orang Kristen bergantung kepada kebangkitan. Kepercayaan orang Kristen bergantung kepada kebangkitan itu. Penebusan orang Kristen bergantung kepada kebangkitan itu. Tanpa adanya kebangkitan itu segalanya sia-sia dan kepercayaan kita tidak berguna.

And despite the historical evidence of the resurrection which is overwhelming, there are still unbelievers who continue to challenge this truth even to this day. Here are some of their challenges to the biblical account.

Dan walaupun ada banyak sekali bukti-bukti sejarah dari kebangkitan itu, masih ada orang-orang yang tidak percaya yang menentang kebenaran ini tanpa berhenti sampai sekarang juga. Dan marilah kita melihat sebentar tantangan-tantangan kebenaran Alkitab mereka.

Some say the disciples were really just experiencing hallucinations. Well show me any hallucination that is experienced by a whole group, by individuals may be, but by a group? And Jesus appeared in a variety of settings to different people over a forty day period and He was physically touched and ate real food, He was no hallucination!

Ada yang mengatakan murid-murid Yesus hanya mengalami suatu khayalan belaka. Coba perlihatkan ada suatu khayalan yang sama yang dialami suatu kelompok orang-orang, satu orang mungkin, namun satu kelompok, ah itu tidak mungkin. Dan Yesus nampak ke banyak orang di berbagai tempat selama empat puluh hari dan ada orang yang menyentuh-Nya dan Dia makan makanan, Dia bukan suatu khayalan.

Some say that the women went to the wrong tomb, some say that they stole the body and depending on who is telling the story they are either thieves, disciples, authorities either Jewish or Roman. And these theories didn't stop because Satan does not stop.

Ada yang mengatakan perempuan-perempuan itu pergi ke kuburan yang salah, ada yang mengatakan ada yang mencuri badan-Nya dan tergantung siapa yang menceritakannya mungkin itu pencuri-pencuri atau murid-murid, atau yang berwenang mungkin Yahudi mungkin Romawi. Dan teori-teori ini tidak berhenti sebab Setan tidak berhenti.

In the late 1950's Michael Clark suggested that the resurrection was simply a "telepathic projection". In the 1970's the Episcopal Bishop John Spong said that this doctrine grew out of an experience Peter had months after the crucifixion, when he realized it was a demonstration of God's love.

Michael Clark di waktu mendekati tahun 1960 mengemukakan pendapatnya bahwa kebangkitan itu hanya suatu proyeksi telepati saja. Di tahun-tahun 1970 keatas Uskup Episkopal bernama John Spong mengatakan bahwa ajaran ini muncul dari pengalaman Petrus berbulan-bulan setelah penyaliban itu, setelah dia menyadari bahwa itu adalah suatu pertunjukkan kasih Allah.

In the 1990's Marcus Borg was full of anti-resurrection theories saying that a discovery of Jesus' skeletal remains would not be a problem. And then you have John Dominic Crossan who suggested that Jesus' body became a "corpse for wild beasts."

Dalam tahun 1990 keatas ada seorang bernama Markus Borg yang memiliki banyak teori-teori yang melawan kebangkitan dan dia mengatakan kalau ada yang menemukan sisa-sisa kerangka Yesus itu tidak masalah. Dan juga ada orang bernama John Dominic Crossan yang berpendapat bahwa mayat Yesus telah menjadi makanan binatang buas.

And in 2007 a book was published called "the Jesus Family Tomb" reporting that a box with Jesus' bones had been discovered. These critics remain, but they face a tremendous array of evidence to the contrary.

Dan di tahun 2007 ada buku baru yang dinamakan "Kuburan keluarga Yesus" yang mengatakan bahwa suatu peti penuh tulang-tulang Yesus telah ditemukan orang. Memang pengertik tetap banyak, namun mereka harus menghadapi banyak bukti-bukti nyata yang mengatakan sebaliknya.

How can anybody explain the willingness of the disciples to boldly proclaim the resurrection at the cost of their own lives? There were ten public appearances of Jesus between the resurrection and His ascension. They saw it and they witnessed it. And they would have spoken up if the bible's account was not true.

Bagaimana orang bisa menjelaskan kemauan murid-murid untuk memproklamirkan kebangkitan itu dengan berani sekali walaupun mereka bisa dibunuh karena itu? Ada sepuluh penampilan umum dari Yesus diantara waktunya Dia bangkit dan waktunya dia naik kesurga. Mereka semua lihat dan menyaksikan itu. Dan seandainya ada yang tidak benar dalam tulisan para Rasul pasti mereka akan membantahnya pada saat itu.

In 2008, Broadman & Holman responded with a book answering the "Jesus bones" claim. Archaeologists, New Testament scholars and statisticians responded point by point to all these claims with great effect. And even if that does not make the headlines, the Lord always vindicates His truth and if not now, later at the Day of Judgment!

Dan tahun 2008, Broadman & Holman menjawab dengan buku untuk membantah pendapat "tulang-tulang Yesus" itu. Ahli-ahli purbakala, ahli-ahli Perjanjian Baru dan ahli-ahli statistik semua membantah semua pendapat-pendapat mereka dengan baik. Dan walaupun berita ini tidak dikabarkan, Tuhan selalu menjamin kebenaran, kalau bukan sekarang pasti nanti pada Hari Penghakiman.

Many scientists and all those who worship them, love to undermine the plain teaching of the Bible. They say, "The bible is not a book of science or history." Stephen J. Gould of Harvard proposed a policy where the domains of science and religion are mutually exclusive.

Banyak sarjana-sarjana dan mereka yang mengutamakan senang sekali membuat orang ragu-ragu tentang ajaran-ajaran Alkitab yang jelas. Mereka mengatakan bahwa Alkitab itu bukan

suatu buku ilmu pengetahuan atau buku sejarah. Stephen J. Gould dari Harvard mengusulkan suatu cara berpikir dimana bidang ilmu pengetahuan dan bidang agama saling menyendiri.

He said, "The net of science covers the empirical realm: what is the universe made of (fact) and why does it work this way (theory). The net of religion covers moral meaning and value. These two do not overlap...we study how the heavens go and they determine how to go to heaven."

Dia mengatakan, "Jaringan ilmu pengetahuan melingkupi bidang empiris: apakah intinya bahan-bahan alam semesta (fakta) dan mengapa hal-hal bekerja seperti itu (teori). Jaringan agama melingkupi pengertian moral dan penilaian. Dan mereka itu tidak saling melengkapi. Kita mempelajari bagaimana berjalannya surga dan mereka mempelajari caranya masuk kesurga."

Unfortunately for Gould, God is not nicely put in a box like that. At will He "breaks" the laws of science with miracles. Zoologists assure us that donkeys can't talk and it is impossible for man to be inside a fish and live. Really, ask Balaam and Jonah.

Sayang untuk Gould, bahwa Allah tidak bisa dimasukkan peti seperti itu. Dia "mematahkan" hukum-hukum ilmu pengetahuan semuanya sendiri dengan berbagai mujizat. Ahli-ahli ilmu hewan menjamin bahwa tidak mungkinlah keledai itu bisa bicara dan tidak mungkinlah manusia ditelan ikan dan hidup. Apa la? Tanyakanlah Balaam dan Yunus.

Physicists tell us that people don't walk on water, but Jesus did. Linguists and anthropologists insist that people cannot acquire new language comprehension instantly, but these scholars were not at Babel and Pentecost.

Ahli-ahli ilmu fisika mengatakan bahwa manusia tidak mungkin berjalan diatas air, namun Yesus melakukan itu. Ahli-ahli bahasa dan ahli-ahli antropologi berpendapat bahwa orang-orang tidak mungkin dapat mengerti bahasa baru seketika itu, namun ahli-ahli itu tidak hadir di Babel dan kejadian Pentecosta.

Of course science and technology are wonderful. God created and sustains a universe which is orderly full of wonders and regularities. And this is the basis for modern science. But when scientist like Gould try to separate religion from science and therefore God from all this, it is a foolish enterprise since God is wherever He pleases at any time.

Tentu saja ilmu pengetahuan dan teknologi sangat baik. Allah menciptakan dan menanggung semesta alam yang teratur dan penuh keajaiban dan memiliki sifat beraturan. Dan inilah dasarnya ilmu pengetahuan moderen. Namun pada saat sarjana seperti Gould mencoba memisahkan agama dari ilmu pengetahuan dan karena itu mencoba memisahkan Allah dari semuanya ini, itu suatu usaha goblok karena Allah berada dimanapun Dia ingin berada pada waktu yang Dia inginkan.

Then you have the physicians and the forensic pathologists who state that dead people can't come back to life. They need to read the New Testament where Jesus raised Lazarus back to life and then they should get ready to witness billions of exceptions to their rule on Judgment Day.

Dan ada juga dokter-dokter dan ahli-ahli patologi forensik yang menyatakan bahwa orang-orang mati tidak mungkin bisa bangkit dan hidup lagi. Mereka perlu membaca Perjanjian Baru dimana Yesus membangkitkan Lazarus dan setelah itu mereka perlu menyiapkan diri untuk menyaksikan miljaran orang yang akan bangkit pada Hari Penghakiman.

And Jesus predicted this. Look at John 2:19, "Jesus answered them, "Destroy this temple, and I will raise it again in three days." The Jews in their ignorance said, "It took 46 years to build this temple, and You will raise it up in three days? But He was speaking of the temple of His body."

Dan Yesus menubuatkan hal ini. Lihatlah Yohanes 2:19-21, "Jawab Yesus kepada mereka: "Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: "Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?" 21 Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri."

Unbelievers don't believe because they cannot see God's spiritual truth. They are scientist of this world and are controlled by the god of this world which is Satan. As it says in 2 Corinthians 4:4, "The god of this

age has blinded the minds of unbelievers, so that they cannot see the light of the gospel of the glory of Christ, who is the image of God.”

Orang-orang yang tidak percaya tidak percaya karena mereka tidak bisa melihat kebenaran rohani Allah. Mereka sarjana-sarjana dunia ini yang dikuasai Allah dunia ini yaitu Iblis. Seperti dikatakan di 2 Korintus 4:4, “mereka orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah.

What does the resurrection prove? It proves that the Scripture is true. Look what Paul says in Acts 13:29-30, “When they had carried out all that was written about him, they took him down from the tree and laid him in a tomb. 30 But God raised him from the dead.”

Kebangkitan itu membuktikan apa? Kebangkitan itu membuktikan bahwa Firman Allah benar. Lihatlah apa yang dikatakan Paulus di KPR 13:29-30, “Dan setelah mereka menggenapi segala sesuatu yang ada tertulis tentang Dia, mereka menurunkan Dia dari kayu salib, lalu membaringkan-Nya di dalam kubur. 30 Tetapi Allah membangkitkan Dia dari antara orang mati.

The resurrection not only proves the truthfulness of the Word of God, it proves the deity of the Son of God. In fact, no greater proof exists for the divine nature of Jesus Christ than His resurrection from the dead. Only God can give life, only God can conquer death.

Kebangkitan itu bukan saja membuktikan kebenaran Firman Allah, melainkan juga membuktikan keilahian Anak Allah. Malah tidak ada bukti yang lebih besar bahwa Yesus Kristus adalah Allah daripada kebangkitan-Nya dari orang mati. Hanya Allah sanggup memberi kehidupan dan hanya Allah sanggup mengalahkan maut.

And it had a huge impact on all the early Christians. The resurrection of Jesus caused Christians to have really strong faith and they also began to worship on Sundays. For centuries the Jews worshipped on Saturday, the Sabbath day. This was in keeping with the creation account and the fourth of the Ten Commandments.

Dan pengaruhnya terhadap orang-orang Kristen mula-mula itu besar sekali. Kebangkitan Yesus menyebabkan iman orang Kristen itu menjadi sangat kuat dan mereka juga mulai ibadah mereka pada hari Minggu. Selama berabad-abad orang Yahudi beribadah pada hari Sabtu, hari Sabbath. Dan ini sesuai dengan kenyataan kejadian dan perintah keempat Sepuluh Perintah.

In Revelation 1:10 John writes, “On the Lord's Day I was in the Spirit, and I heard behind me a loud voice like a trumpet.” What is that the Lord's day? This is the day that belongs to the Lord Jesus and it was Sunday.

Di Wahyu 1:10 Yohanes menulis, “Pada hari Tuhan aku dikuasai oleh Roh dan aku mendengar dari belakangku suatu suara yang nyaring, seperti bunyi sangkakala.” Apakah artinya hari Tuhan itu? Artinya: inilah hari milik Tuhan Yesus dan itu hari Minggu.

And this follows what Paul says in 1 Corinthians 16:2, “On the first day of every week, each one of you should set aside a sum of money in keeping with his income, saving it up, so that when I come no collections will have to be made.” Paul referred to their weekly worships on Sundays.

Dan ini sesuai apa yang dikatakan Paulus di 1 Korintus 16:2, “Pada hari pertama dari tiap-tiap minggu hendaklah kamu masing-masing, sesuai dengan apa yang kamu peroleh, menyisihkan sesuatu dan menyimpannya di rumah, supaya jangan pengumpulan itu baru diadakan, kalau aku datang.” Dan Paulus membicarakan hari ibadah setiap minggu yaitu pada hari Minggu.

Why the first day? Mark 16:2 says, “Very early on the first day of the week, just after sunrise, they were on their way to the tomb.” And they discovered it was empty! He has risen! In those early days of the church the day of Jesus' resurrection was recognized as a newly ordained alternative to the Sabbath, and his followers have done the same since.

Mengapa hari pertama? Markus 16:2 mengatakan, “Dan pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu, setelah matahari terbit, pergilah mereka ke kubur.” Dan mereka melihat kubur itu kosong! Dia telah bangkit! Dan dalam gereja mula-mula kebangkitan Yesus itu menjadi alternatif baru untuk hari Sabat, dan pengikut-pengikut-Nya telah melakukan itu sejak hari itu.

And because Jesus rose from the dead, those who believe in Him also will be raised from the dead. Paul says in Colossians 1:18, "Jesus is the firstborn from the dead." Jesus is the originator of the resurrection. He is the source of resurrection and all future resurrections are caused by Him.

Dan karena Yesus bangkit dari antara orang mati, mereka yang percaya kepada-Nya juga akan dibangkitkan dari antara orang mati. Paulus mengatakan di Kolose 1:18, "Ialah yang sulung yang bangkit dari antara orang mati." Yesus adalah yang mulai pembangkitan. Dia adalah sumber kebangkitan dan semua kebangkitan masa depan dimulai oleh karena dan dari Dia.

As John explains in 1 John 3:2, "Now we are children of God, and what we will be has not yet been made known. But we know that when He appears, we shall be like him, for we shall see him as He is."

Dan seperti dijelaskan Yohanes di 1 Yohanes 3:2, "Sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya."

And because Jesus rose gloriously and triumphantly we have the hope and the confident assurance that all who have trusted themselves to Him will one day experience a glorious and triumphant resurrection as well.

Dan karena Yesus bangkit dengan kemuliaan dan kemenangan, kita diberi pengharapan dan jaminan bahwa semua orang yang telah mempercayakan diri kepada-Nya pada suatu hari kelak akan mengalami suatu kebangkitan penuh kemenangan yang mulia juga.

1 Corinthians 15:54-57 states, "When the perishable has been clothed with the imperishable, and the mortal with immortality, then the saying that is written will come true: "Death has been swallowed up in victory." 55 "Where, O death, is your victory? Where, O death is your sting?" 56 The sting of death is sin, and the power of sin is the law. 57 But thanks be to God! He gives us the victory through our Lord Jesus Christ."

1 Korintus 15:54-57 mengatakan, "Dan sesudah yang dapat binasa ini mengenakan yang tidak dapat binasa dan yang dapat mati ini mengenakan yang tidak dapat mati, maka akan genaplah firman Tuhan yang tertulis: "Maut telah ditelan dalam kemenangan. 55 Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" 56 Sengat maut ialah dosa dan kuasa dosa ialah hukum Taurat. 57 Tetapi syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita."

Many people create their own god, and naturally it is a god that they understand and are able to control. Some people say today that God's intentions are good but He is somewhat limited in His ability to confront evil.

Banyak orang menciptakan allah mereka sendiri, dan tentu saja itu suatu allah yang mereka mengerti dan menguasai. Ada orang-orang sekarang yang mengatakan maksud Allah itu baik namun Dia terbatas dalam kemampuan-Nya untuk menguasai kejahatan.

Rabbi Harold Kushner wrote about that in his book, "Why bad things happen to good people." He said that God was doing the best He could, so that those people that undergo a variety of sufferings should not blame God. He said that God along with all the other Christians were struggling against all these pockets of chaos and evil.

Rabbi Harold Kushner menulis mengenai hal itu di dalam bukunya, "Mengapa hal buruk terjadi terhadap orang-orang baik." Dia mengatakan bahwa Allah itu berusaha sekuat mungkin dan karena itu janganlah Anda menyalahkan Allah pada saat Anda mengalami berbagai penderitaan. Dia mengatakan bahwa Allah bersama-sama orang Kristen lain bergumul melawan semua keadaan yang penuh kekacauan dan kejahatan.

But the good Rabbi did not get this from the pages of Scripture. Many sources of unbelief come from images of gods that are simply not big enough. In Scripture we find an all powerful God who is larger than the universe who consistently is victorious over all the forces of evil.

Namun Rabbi yang baik ini tidak mendapatkannya dari halaman-halaman Firman Allah. Banyak sumber ketidakpercayaan datangnya dari gambaran allah-allah yang pada dasarnya kurang

besar. Didalam Alkitab kita menemukan Allah yang lebih besar dari pada semesta alam dan yang selalu menang melawan segala kuasa-kuasa kejahatan.

Remember the battle of Elijah against 450 prophets of Baal? Who was able to call down fire from heaven on their sacrifice, Elijah or those prophets? They danced, shouted and even cut themselves to get their god's attention but nothing happened. And when it was Elijah's turn, even a soaking wet altar could not prevent God's fire from consuming the whole offering including the wood, stones and the water in the trench.

Masih ingat peperangan Elia melawan 450 nabi-nabi Baal? Siapakah yang dapat mendatangkan api dari langit untuk pengorbanan mereka, Elia atau nabi-nabi yang lain itu? Mereka berjingkat-jingkat dan memanggil dengan suara keras dan menoreh-noreh diri mereka untuk memanggil allah mereka namun tidak ada tanda perhatian. Dan pada saat gilirannya Elia, walaupun mezbah pengorbanan disiram air tiga kali api Allah turun kebawah dan menyambar habis korban bakaran, kayu api, batu, tanah dan air di parit.

Our God not only performs miracles, but He predicted hundreds of years before what He is going to do. In Daniel 9:25 God predicts the exact time from when the Israelites were allowed to go from Babylon back to Jerusalem to rebuild their city (Nehemiah 2:1-8) till the time that Jesus entered Jerusalem during the Holy Week before He was crucified which is exactly 490 years. And that is exactly what happened.

Allah kita bukan saja melakukan mujizat-mujizat, akan tetapi Dia menubuatkannya ratusan tahun sebelumnya. Di Daniel 9:25 Allah menubuatkan waktu diantara orang Israel diperbolehkan untuk kembali dari Babylon ke Yerusalem untuk membangun kembali kota mereka (Nehemia 2:1-8) sampai waktunya Yesus masuk ke Yerusalem dalam minggu kudus itu sebelumnya Dia disalibkan dan waktu itu tepat 490 tahun. Dan apa yang terjadi tepat seperti apa yang dinubuatkan sebelumnya.

Now let us look now at the Holy Week that just past as a reminder of what happened 2000 years ago. Satan worked through people and circumstances with lies, hatred, fear and ambition to attack Jesus. He used everything he had against Jesus, even engineering the brutal crucifixion and His death.

Marilah sekarang kita melihat Minggu Kudus sekarang sebagai peringatan apa yang terjadi 2000 tahun sebelumnya. Iblis bekerja melalui keadaan dan orang-orang dengan dusta, kebencian, menakutkan dan hasrat untuk menyerang Yesus, Dia mempergunakan semuanya yang ada untuk melawan Yesus, sampai mengatur penyaliban yang kejam dan kematian-Nya.

Demons see the cross through their own eyes. They thought it was their moment of victory and yet in one split second Jesus showed up again to announce His triumph over them (Colossians 2:15) and He has openly displayed His victory over principalities and powers and rulers of the air ever since.

Setan-setan itu melihat kayu salib dari mata mereka sendiri. mereka memikir inilah waktu kemenangan mereka namun dalam sekejap mata Yesus memper-lihatkan diri-Nya kembali untuk memproklamirkan kemenangan-Nya atas mereka (Kolose 2:15) dan Dia sejak itu telah memamerkan kemenangan-Nya atas peme-rintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan penghulu-penghulu dunia ini.

Remember God's prophecy against Satan in Genesis 3:15 right after the fall of Adam, "And I will put enmity between you and the woman, and between your offspring and hers; he will crush your head, and you will strike his heel."

Ingatlah nubuatan Allah melawan Iblis di Kejadian 3:15 langsung sesudah kejatuhan Adam, "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya."

On that dark Friday afternoon over 2000 years ago (Luke 23:44-45), Satan attacked the heel of Christ, but on that glorious Easter Sunday morning, our Lord and Savior Jesus Christ crushed the head of Satan and defeated him forever.

Pada siang hari Jumaat yang gelap itu 2000 tahun yang lalu (Lukas 23:44-45), Iblis menyerang tumit-Nya Kristus, namun pada pagi hari Minggu Paskah yang mulia itu, Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus meremukkan kepalanya Iblis dan mengalahkannya untuk selama-lamanya.

And everyone that understands that truth can only kneel down on the ground and exclaim, "Jesus, He is God, He is our Lord, He is our Savior! Let us worship, praise and glorify Him forever and ever.

Dan setiap orang yang mengerti kebenaran itu hanya dapat berlutut di tanah dan berkata, "Yesus, Dialah Allah, Dia adalah Tuhan kita, Dia adalah Juruselamat kita!" Marilah kita menyembah dan memuji dan memuliakan Dia untuk selama-lamanya.

Some of us during these days can only look at the darkness of these times. Financial collapse, being out of work, terminal sickness, relationship struggles, sudden deaths and a rebellion against God in all phases of life, all envelop us to the point we feel overwhelmed and desperate.

Ada diantara kita hari-hari ini yang hanya dapat melihat kegelapan zaman ini. Keuangan yang hancur, pekerjaan yang hilang, penyakit yang parah, pergumulan dalam keluarga, kematian mendadak dan pemberontakan terhadap Allah dalam segala segi kehidupan, semua itu melingkupi kita sehingga kita merasa putus asa.

We struggle to focus on the greater reality, the reality that our King, Jesus Christ, voluntarily entered that tomb late that Friday as a dead man, but came out alive on Sunday as the triumphant Victor over death and the devil.

Kita bergumul untuk memusatkan diri kepada kenyataan yang lebih besar yaitu kenyataan Raja kita Yesus Kristus yang dengan sukarela masuk kedalam kuburan itu Jumaat malam sebagai orang mati, namun keluar orang hidup pada hari Minggu sebagai Pemenang yang telah mengalahkan maut dan Iblis.

This reality is so great that it can take away all the darkness that has been bothering us in the past or present and future. The fact that Jesus rose again is so brilliant that all darkness can never harm us again.

Kenyataan ini begitu besar sehingga itu mampu menghilangkan semua kegelapan yang telah menyusahkan kita di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Kenyataan kebangkitan Yesus begitu cemerlang sehingga semua kegelapan tidak mungkin dapat membahayakan kita lagi.

No matter how bitter our suffering, no matter how great the obstacle, no matter how deep the despair, no matter how terminal our sickness, no matter how agonizing our desperation, this all is overshadowed by the greatest victory on earth and in heaven by our Savior Jesus.

Tidak peduli pahitnya penderitaan kita, tidak peduli besarnya halangan kita, tidak peduli dalamnya kepatahan hati kita, tidak peduli parahnya penyakit kita, tidak peduli besarnya keputusan kita, semua ini dihilangkan kemenangan terbesar di dunia dan di surga dari Juruselamat kita Yesus.

God always reserves for Himself a remnant of believers; many a foolish conqueror has made the mistake of thinking that because he has driven the church of Jesus Christ out of sight, he has stilled its voice and snuffed out its life.

Allah selalu menyediakan bagi-Nya suatu sisa orang percaya, banyak penakluk yang bodoh salah mikir bahwa dia telah menghancurkan gereja Yesus Kristus dan telah menutup suaranya dan telah mematikan kehidupannya.

God has always had His people. The current of a rushing river is not diminished because it's forced to flow under ground. The purest water is the spring that bursts clear into the sunlight after it has fought its way through sand and rock.

Allah selalu memiliki umat-Nya. Arus sungai deras tidak berkurang oleh karena dipaksakan mengalir dibawah tanah. Air yang termurni adalah mata air yang memancar keluar di matahari setelah bergumul mencari jalan menembus pasir dan batu.

God has always had a remnant. It has been ridiculed, persecuted and scorned, these followers of Jesus Christ have been tried to the edge of their ability, accorded the whims of time, martyred as heretics, yet

through it all they march on that powerful army of the meek, God's chosen people who could not be bought, murdered, martyred or stilled.

Allah selalu ada sisanya. Mereka diketawain, dianiaya dan dicaci maki, pengikut-pengikut Yesus Kristus dicoba sampai ke ujung kemampuannya, tanpa mempedulikan waktu, dimartir sebagai pemberontak, namun tanpa berhenti bala tentara umat terpilih Allah yang rendah hati maju terus. Mereka tidak dapat dibeli, dibunuh, dimartir atau ditutup mulutnya.

On through the ages they marched, God's church, triumphant, alive and well. The church lives today despite constant attack and corruption and counterfeiting. It lives because it is sustained by resurrection power.

Mereka selama berabad-abad terus maju, gereja Allah yang menang yang hidup dan yang dalam keadaan baik. Gereja itu hidup terus walaupun diserang terus menerus dan ada korupsi dan guru-guru palsu. Gereja itu hidup karena adanya kuasa kebangkitan.

When God the Father said, "This is My beloved Son, listen to Him," that was a command. And we have two choices, either we obey it and respond in faith to Christ, give Him our lives, ask Him to save us from our sins and take us to heaven, or we reject it and disobey and are appointed place with the damned and the wicked.

Ketika Allah Bapa mengatakan, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, dengarkanlah Dia," itu suatu perintah. Dan kita ada dua pilihan, yang satu kita mentaati dan menerima Kristus dalam iman, memberi hidup kita kepada-Nya, memohon pengampunan dosa dan kita ikut kesurga, atau kita menolak dan tidak taat dan kita akan dibawa ketempat orang jahat yang terkutuk.

God, I pray that Your Holy Spirit would work in every life, every heart, every mind so that no one can shirk this message, this truth. Lord, I pray that as the resurrection is being preached, heaven will be rejoicing because some will be turned from death to life, darkness to light, hell to heaven, despair to hope and sin to righteousness.

Allah, saya berdoa supaya Roh Kudus-Mu bekerja dalam setiap kehidupan, setiap hati, setiap akal budi sehingga tidak ada yang bisa menolak kebenaran khotbah ini. Tuhan, saya berdoa selagi berita kebangkitan di umumkan, surga akan bersuka cita karena ada yang akan dibawa dari kematian kepada kehidupan, dari kegelapan kepada terang, dari neraka ke surga, dari keputusan kepada pengharapan dan dari dosa kepada kebenaran.

While your heads are bowed for just a moment, will you in the quietness of your own heart say..."Lord God, I believe in Jesus Christ, I believe that He God in flesh died on the cross to pay the penalty for my sin, rose again, provided perfect satisfaction and I receive the gift of salvation in His name, turning from my sin I commit myself to follow Him." Amen.

Sambil kepalamu masih tunduk sebentar saja, apakah Anda di dalam hati Anda mau mengatakan, "Tuhan Allah, saya percaya Yesus Kristus, saya percaya bahwa Dia adalah Allah dalam bentuk manusia yang mati dikayu salib untuk membayar hukuman dosa saya, Yang bangkit kembali, dan telah membayar hukuman itu sepenuhnya dan saya menerima hadiah keselamatan dalam nama-Nya, berpaling dari dosa-dosa saya, saya memutuskan untuk mengikuti-Nya." Amin.